

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

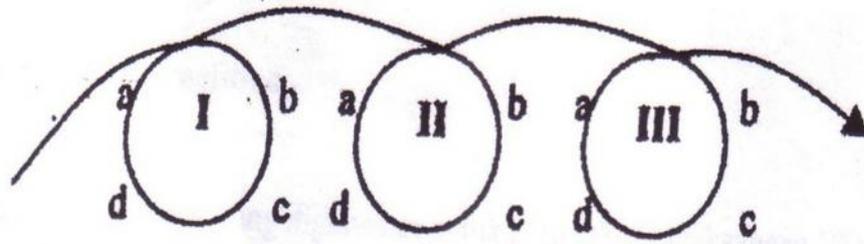
Dalam memecahkan masalah sangat diperlukan suatu cara atau metode, karena metode merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan dari suatu penelitian terhadap subjek yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti ingin menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang akan dilaksanakan pada Siswa SDN 4 Rejosari Natar Lampung Selatan.

Penelitian tindakan adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan yang nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang "di coba sambil berjalan " dalam mendeteksi dan memecahkan masalah.

Arikunto (1998 : 82)

Jadi jenis penelitian ini salah satu tindakan yang nyata dimana antara guru dengan siswa terlibat langsung dalam proses memecahkan masalah dalam penelitian tersebut. Adapun ciri-ciri sebagai berikut :

1. Praktis dan langsung relevan untuk situasi aktual dalam dunia kerja.
2. Menyediakan kerangka kerja yang teratur untuk memecahkan masalah dan perkembangan-perkembangan baru yang lebih baik.
3. Dilakukan melalui putaran-putaran berspiral



Gambar 4. Daur ulang PTK Spiral Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2008)

Keterangan gambar

1. Perencanaan (*Planning*).

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan, serta pada tahap perencanaan ini dipersiapkan skenario pembelajaran, fasilitas sarana pendukung yang diperlukan, dan juga instrumen untuk merekam data mengenai proses hasil tindakan. Pada perencanaan ini juga dilaksanakan simulasi pelaksanaan tindakan perbaikan untuk menguji keterlaksanaan rancangan.

2. Tindakan (*Action*)

Tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas.

3. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat suatu tindakan.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan.

Dalam penelitian tindakan ada kata tindakan artinya dalam hal ini guru melakukan sesuatu yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan kata

lain, penelitian tindakan kelas ini harus menyangkut upaya guru dalam bentuk proses belajar mengajar yang mengutamakan hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

B. Subyek penelitian

Populasi menurut Arikunto (1998 : 108) Menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IV SDN 4 Rejosari Natar Lampung Selatan berjumlah 30 orang. Yang terdiri dari 18 siswa putra dan 12 siswa putri.

C. Tempat dan Waktu.

1. Tempat Penelitian : Di lapangan SDN 4 Rejosari Natar Lampung Selatan.
2. Lama waktu yang diperlukan dalam penelitian sampai pada tahap penyusunan skripsi berlangsung selama kurang lebih 3 bulan.

D. Variabel dan Data

1. **Variabel** : Menurut (Arikunto, 2006 : 99) variabel penelitian adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian. yang terdiri dari variabel bebas dan terikat.
variabel Bebas (X) : Modifikasi Alat
Variabel Terikat (Y) : Gerak Dasar Memukul Bola Kasti.
2. **Data** : Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif. Dalam penelitian ini data yang diperoleh merupakan data primer yang diolah

secara kuantitatif dengan bentuk data diskrip. Hasil penelitian ini dijabarkan secara kualitatif

E. Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yang menunjukkan langkah yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hubungan keempat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan berkelanjutan berulang. Jadi bentuk penelitian tindakan tidak pernah merupakan kegiatan yang tunggal, tetapi selalu harus berupa rangkaian kegiatan akan kembali ke asal, yaitu dalam bentuk siklus. Seperti yang di gambarkan sebagai berikut

1. Siklus Pertama

a. Rencana :

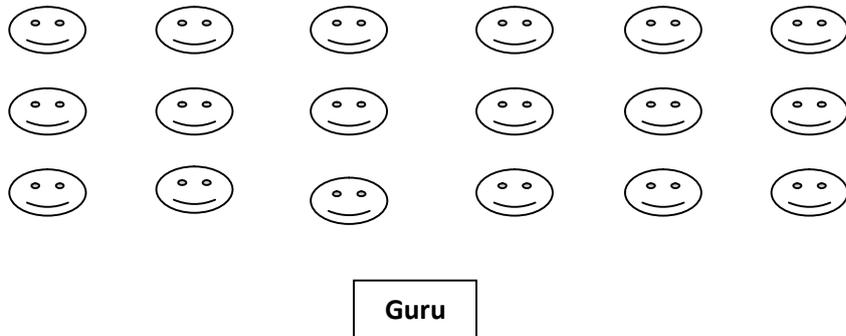
1. Menyiapkan skenario pembelajaran dan kegiatan- kegiatan yang akan dilakukan meliputi kegiatan pendahuluan, inti, penutup.
2. Menyiapkan peralatan modifikasi bola plastik sebesar bola tenis sebanyak 30 buah/sebanyak siswa dan piring plastik yang berdiameter 30 cm sebanyak 30 buah untuk pelaksanaan proses pembelajaran.
3. Mempersiapkan instrumen untuk observasi/penilaian dan dokumentasi.
4. Mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran siklus pertama, dengan jumlah 30 siswa, yang terdiri dari 18 siswa putra dan 12 siswa putri.



Gambar 5. Piring plastik dan bola plastik

b. Tindakan :

1. Siswa dibariskan, dan dibagi menjadi 3 bersyaf.
2. Jarak guru dengan murid 6 meter.



Gambar 6. Formasi proses pembelajaran siklus 1

3. Kemudian siswa diberikan penjelasan tentang bentuk pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus pertama, yaitu posisi dari sikap awalan, pelaksanaan dan sikap akhir.
4. Guru memperagakan cara memukul bola dengan piring plastik.
5. Siswa di berikan contoh rangkaian gerak dasar memukul bola kasti yang benar, dari mulai sikap persiapan, pelaksanaan, dan sikap akhir dengan menggunakan modifikasi bola plasti sebesar bola tenis dan piring plastik.

Pelaksanaan Pada siklus 1

- a. Sikap awal : berdiri menghadap kearah pelambung, posisi kakki salah satunya menghadap kedepan, lutut kaki kanan agak ditekuk,

berat badan berada dikaki kanan dengan badan agak condong kedepan, tangan kanan memegang pemukul yang telah diganti dengan piring plastik, tangan kiri dijulurkan kedepan sesuai dengan permintaan.

- b. Pelaksanaan : piring plastik diayunkan serong keatas usahakan kena pada pertengahan piring plastik, bola setelah kena piring plastik membentuk sudut $\pm 45^0$ bola dipukul setinggi bahu, letakkan piring plastik di dalam kotak tempat pemukul.
 - c. Sikap akhir : Lari masuk ke dalam lapangan permainan.
6. Diberikan pengulangan gerak dasar memukul bola plastik sebesar bola tenis dengan menggunakan piring plastik yang berdeiameter 30 cm. secara berurutan.
 7. Kegiatan tindakan dilakukan selama 1 minggu untuk 2-3 kali pertemuan, setelah 2-3 kali pertemuan pada minggu berikutnya diadakan observasi atau penilaian.

c. **Observasi :**

Setelah tindakan dilakukan, diamati, dikoreksi dan diberi waktu pengulangan kemudian dinilai atau di evaluasi oleh *testor* untuk mendapatkan objektivitas dengan menggunakan instrument yang telah dipersiapkan didapatkan hasil sebesar 15 orang mencapai ketuntasan belajar atau prosentase sebesar 50%. Karena hasil dari siklus perta belum mencapai 80% tingkat ketuntasan belajar maka siklus dilanjutkan pada siklus berikutnya atau siklus kedua.

d. Refleksi :

1. Dari data hasil observasi di analisis dan disimpulkan untuk perencanaan siklus berikutnya.
2. Mendiskusikan rencana tindakan pada siklus kedua.

2. Siklus Kedua**a. Rencana :**

1. Menyiapkan skenario pembelajaran/RPP gerak dasar memukul bola kasti.
2. Menyiapkan peralatan untuk proses pembelajaran gerak dasar memukul bola kasti.
3. Menyiapkan alat modifikasi pemukul terbuat dari papan lebarnya lebih kurang 12-13 cm dan panjangnya 40- 45 cm.
4. Menyiapkan alat untuk dokumentasi (kamera)
5. Mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran siklus kedua.



Gambar 7. Pemukul yang dimodifikasi dan bola

b. Tindakan :

1. Siswa dibariskan, dan dibagi menjadi 3syaf.
2. Jarak antara guru dan murid 6 meter.
3. Kemudian siswa diberikan penjelasan tentang bentuk pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus kedua, yaitu posisi dari sikap awalan,

pelaksanaan, dan sikap akhir untuk pelaksanaan rangkaian gerak dasar memukul bola kasti terbuat dari karet.

4. Sebelumnya siswa di berikan contoh cara melakukan pembelajaran gerak dasar memukul bola yang benar, dari mulai sikap persiapan, pelaksanaannya, akhir dalam memukul bola kasti.

Pelaksanaan Pada siklus 1

- a. Sikap awal : berdiri menghadap ke arah pelambung, posisi kaki salah satunya menghadap kedepan, lutut kaki kanan agak ditekuk, berat badan berada dikaki kanan dengan badan agak condong kedepan, tangan kanan memegang pemukul pemukul terbuat dari papan lebarnya lebih kurang 12-13 cm dan panjangnya 40- 45 cm, tangan kiri dijulurkan kedepan sesuai dengan permintaan.
 - b. Pelaksanaan : pemukul terbuat dari papan lebarnya lebih kurang 12-13 cm dan panjangnya 40- 45 cm, diayunkan serong keatas usahakan kena pada pertengahan pemukul, bola setelah kena pemukul terbuat dari papan lebarnya lebih kurang 12-13 cm dan panjangnya 40- 45 cm membentuk sudut $\pm 45^0$ bola dipukul setinggi bahu, letakkan pemukul dalam kotak tempat pemukul.
 - c. Sikap akhir : Lari masuk ke dalam lapangan permainan
5. Setiap siswa melakukan rangkaian gerak dasar berulang sampai benar-benar menguasai gerakan ini secara berurutan memukul bola kasti.
 6. Dalam proses pembelajaran jika ada siswa yang salah melakukan gerak dasar memukul bola kasti dilakukan perbaikan berulang-ulang sampai bisa melakukan cara memukul bola yang baik dan benar.

c. Observasi :

Setelah tindakan dilakukan, diamati, dikoreksi dan diberi waktu pengulangan kemudian dinilai atau di evaluasi oleh *testor* untuk mendapatkan objektivitas dengan menggunakan instrument yang telah dipersiapkan didapatkan hasil sebesar 27 orang mencapai ketuntasan belajar atau prosentase sebesar 90%. Karena hasil dari siklus kedua telah mencapai lebih dari 80% tingkat ketuntasan belajar maka siklus dihentikan pada siklus kedua.

d. Refleksi :

Kesimpulan dari hasil penelitian memukul bola pada gerak dasar memukul bola kasti oleh siswa melalui refleksi dan hasil siklus ke-2 telah mencapai ketuntasan 90 % hasil pembelajaran dengan demikian maka penelitian ini dapat dihentikan pada siklus ke-2.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengukur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di setiap siklusnya, menurut Freire and Cuning Ham menurut Muhajir dalam Surisman (1997 : 58). Alat untuk mengukur instrumen dalam PTK dikatakan valid bila tindakan itu memang aplikatif dan dapat berfungsi untuk memecahkan masalah yang di hadapi dalam proses pembelajaran. Dari pendapat di atas untuk instrumen tidak perlu di uji cobakan dan di hitung validitas dan reliabelitasnya. Instrument bisa dilihat pada lampiran 1 halaman 45.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan melalui tindakan setiap siklusnya, selanjutnya data di analisis melalui perhitungan kuantitatif menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \% \text{ (Subagio 1991 : 107 dalam Surisman 1997)}$$

Keterangan :

P : Prosentase keberhasilan.

f :Jumlah gerakan yang dilakukan dengan benar.

n : Jumlah siswa yang mengikuti tes.